

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra berupa kumpulan tulisan indah yang merupakan hasil ungkapan dari manusia yang berupa ide atau pemikirannya. Kumpulan tulisan yang diungkapkan dengan kata-kata yang indah. Kata sastra berasal dari bahasa jawa kuno yaitu dari kata kesusastraan.

Kata *susastra* berasal dari bentuk *su+sastra*. Kata sastra berasal dari bahasa sansekerta yaitu berasal dari akar kata *sas* yang dalam kata kerja turunan berarti “mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk, atau intruksi”, sedangkan akhir *tra* menunjukkan “alat, sarana”. Kata *sastra* dapat diartikan sebagai alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku intruksi, atau pengajaran. Awal *su-* pada kata *susastra* berarti “baik, indah” sehingga *susastra* berarti alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku intruksi, atau pengajaran yang baik dan indah. Kata *susastra* merupakan ciptaan jawa atau melayu karena kata *susastra* tidak terdapat dalam bahasa sansekerta dan jawa kuno.” (Rokhmansyah, 2014:1).

Sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Semi dalam (Surastina, 2018:04). Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa adanya suatu sastra ada dua faktor penting yang saling mendukung untuk terbentuknya sastra yaitu manusia dan kehidupan. Karena

manusia dan kehidupan menjadi faktor utama untuk dijadikan seni kreatif. Yang mana nantinya tulisan kreatif tersebut yang akan menjadi inspirasi yakni manusia dan kehidupan, sehingga tulisan tersebut bisa menarik perhatian kepada pembaca.

Karya sastra merupakan suatu karya imajinatif dari seorang yang dilandasi kesadaran dan tanggung jawab dari segi kreativitas sebagai karya seni. Karya sastra juga banyak memberikan gambaran kehidupan sebagaimana yang diinginkan oleh pengarangnya sekaligus menunjukkan sosok manusia sebagai insan seni yang berunsur estetis dominan.

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas bahwa karya sastra berisi tentang persoalan-persoalan manusia. Dalam pengungkapan persoalan manusia itu seorang pengarang secara langsung atau secara tidak langsung telah menuangkan persoalan sosial kedalam karyanya. Hal ini dimungkinkan karena pengarang biasanya cenderung dipengaruhi oleh apa yang dirasakan, dilihat dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan pengalamannya.

Selain itu dalam arti kesusastraan, sastra bisa dibagi menjadi sastra tertulis atau sastra lisan (sastra oral). Di sini sastra tidak banyak berhubungan dengan tulisan, tetapi dengan bahasa yang dijadikan wahana untuk mengekspresikan pengalaman atau pemikiran tertentu. Adapun jenis-jenis sastra diantaranya puisi, pantun, cerpen, dan novel.

Novel berasal dari bahasa itali *novella* yang secara harfiah berarti sebuah barang baru yang kecil. Kemudian, kata tersebut diartikan sebagai

cerita pendek dalam bentuk prosa. Novel adalah salah satu jenis karya sastra yang menceritakan tentang suatu kehidupan tokoh, yang dimulai sejak lahir sampai mati. Novel merupakan cerita yang mengisahkan konflik pelaku sehingga terjadi perubahan nasib tokoh. (Surastina,2018:112)

Novel tidak hanya memuat kisah-kisah yang bernuansa romantik. Akan tetapi, novel juga memuat kisah-kisah haru (sedih), yang tentunya membuat para pembaca tersentuh emosinya serta mengundang banyak perhatian dari para pembaca. Salah satunya, cerita yang berkaitan dengan psikologi seseorang.

Psikologi merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mengkaji tingkah laku individu dan lingkungannya. Pengertian psikologi sampai saat ini masih dalam posisi keberagaman pendapat. Perbedaan para ahli mengenai pengertian psikologi didasarkan pada perbedaan titik tolak para ahli dalam mempelajari dan membahas kejiwaan yang sangat kompleks. Itulah sebabnya sangat sukar ditentukan suatu rumusan pengertian psikologi.

Psikologi sangat berkaitan erat pada kehidupan kita sehari-hari. Psikologi sebagai ilmu jiwa, berperan dalam menganalisis kejiwaan setiap individu yang berinteraksi dengan lingkungannya. Sedangkan, terdapat keberagaman pendapat para ahli tentang pengertian psikologi. Dalam hal ini kita perlu mengkaji lebih dalam pengertian psikologi dari berbagai bidang kehidupan masyarakat.

Psikologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *psyche* yang artinya jiwa dan *logos* artinya ilmu. Jadi secara etimologi artinya ilmu yang mempelajari jiwa, baik mengenai macam-macam gejalanya, proses maupun latar belakangnya. Jiwa secara harfiah berasal dari perkataan sansekerta *JIV*, yang berarti lembaga hidup (*levensbeginnel*), atau daya hidup (*levenscracht*). Oleh karena jiwa itu merupakan pengertian yang abstrak, tidak bisa dilihat dan belum bisa diungkapkan secara lengkap dan jelas, maka orang lebih cenderung mempelajari “jiwa yang memateri” atau gejala “jiwa yang meraga atau menjasmani”, yaitu bentuk tingkah laku manusia (segala aktivitas, perbuatan, penampilan diri) sepanjang hidupnya.” (Prasetia dkk, 2013:1)

Psikologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang seluk beluk manusia dalam aspek jiwa yang tidak jelas dan kasat mata. Dalam hal ini ilmu tentang jiwa yang umumnya dipelajari oleh manusia adalah ilmu jiwa yang tampak oleh mata seperti halnya tingkah laku atau gerak gerik manusia dan dapat dipantau oleh mata. Semua yang melatar belakangi kejiwaan manusia juga dipelajari dalam cabang ilmu pengetahuan ini.

Bukan hanya itu, pada bidang ilmu psikologi dipelajari seluk beluk manusia bukan dari fisik yang tampak, akan tetapi kejiwaan manusia yang kasat mata namun dapat menjasmani atau tampak lewat tingkah laku dan perbuatan-perbuatan manusia yang tergambar jelas dan dapat terlihat oleh mata.

Psikoanalisis adalah disiplin ilmu yang dimulai sekitar tahun 1900-an oleh Sigmund Freud. Teori psikoanalisis berhubungan dengan fungsi dan perkembangan mental manusia. Ilmu ini merupakan bagian dari psikologi 17 yang memberikan kontribusi besar dan dibuat untuk psikologi manusia selama ini. (Minderop, 2013:11)

Teori psikoanalisis dari Sigmund Freud banyak memberikan kontribusi besar dalam psikoanalisis karena berhubungan dengan fungsi dan perkembangan mental manusia. Teori ini dianggap memberikan prioritas pada masalah perkembangan yang mengarah pada pola pikir ilmiah. psikoanalisis dapat bersimbiosis dalam perannya terhadap kehidupan, karena memiliki fungsi dalam hidup ini. Keduanya sama-sama berurusan dengan persoalan manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dan memanfaatkan landasan yang sama yaitu menjadikan pengalaman manusia sebagai bahan telaah psikoanalisis.

Kepribadian bukanlah sesuatu yang dapat dikenakan ataupun ditanggalkan sebagaimana orang mengenakan pakaian ataupun mengikuti gaya mode tertentu. Kepribadian adalah tentang diri pribadi secara keseluruhan, kepribadian adalah sesuatu yang unik pada diri masing-masing individu. (Hutagalung, 2007:1)

Sebagai manusia yang memiliki ciri khas yang unik, umumnya manusia memiliki bentuk kepribadian yang berbeda-beda. Hal ini juga membuat manusia jarang sekali menyadari perilaku yang dilakukan. Semua

perbuatan manusia bergantung pada watak tokoh tersebut, dan juga bergantung pada lingkungan atau pergaulan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa psikologi merupakan ilmu yang berhubungan dengan mental seseorang. Yang mana, dalam hal ini sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku seseorang yang setiap saat dapat berubah-ubah. Maka dari itu, dalam penelitian ini memfokuskan pada psikoanalisis atau kepribadian tokoh utama dari kecil hingga besar yang telah dialami tokoh utama.

Berbicara tentang novel, bahwa tokoh utama yang berperan dalam novel akan menjadi daya tarik awal bagi pembaca. Sehingga si pembaca novel tersebut bisa merasakan hal yang di alami tokoh utama yang ada didalam novel tersebut. Di dalam novel "*Bapak, kapan kita akan berdamai?*" ini, menceritakan tentang perjalanan seorang anak dari kecil sampai dewasa. Akan tetapi perjalan anak tersebut tidak berjalan dengan semestinya. banyak rintangan, ujian dan cobaan yang harus dihadapinya. Yang paling menonjol dari permasalahan dalam novel tersebut yaitu kurangnya perhatian seorang ayah kepada anaknya yang terakhir atau bungsu (tokoh utama). Tapi ada seseorang yang membuat si tokoh utama kuat yaitu ibunya. Oleh karena itu, penelitian ini lebih memfokuskan pada perkembangan kepribadian dan struktur kepribadian.

B. Rumusan Masalah

Dalam menganalisis karya sastra diperlukan adanya suatu perumusan masalah guna mempermudah peneliti dalam menganalisis hal-hal yang menjadi fokus utama dari suatu penelitian. Permasalahan yang diangkat dari novel “Bapak, Kapan Kita Akan Berdamai?” dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah struktur kepribadian tokoh utama dalam novel “Bapak, kapan kita akan berdamai” karya Regza Sajogur?
2. Bagaimanakah perkembangan kepribadian tokoh utama dalam novel “Bapak, kapan kita akan berdamai” karya Regza Sajogur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan struktur kepribadian tokoh utama dalam novel “Bapak, kapan kita akan berdamai” karya Regza Sajogur.
2. Untuk mendeskripsikan perkembangan kepribadian tokoh utama dalam novel “Bapak, kapan kita akan berdamai” karya Regza Sajogur.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap agar penelitian ini mampu mencapai titik yang diharapkan oleh peneliti. Agar dikemudian hari penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan acuan. Adapun Manfaat dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sarana dalam menambah wawasan keilmuan dan penghayatan, serta pengalaman kesusastraan dikalangan masyarakat dalam mengembangkan pemahaman ilmu pengetahuan tentang karya sastra yang dikhususkan dalam novel dengan menfokuskan kajiannya pada aspek psikologi atau perkembangan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut :

- a. Bagi Mahasiswa, Penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi akademis tentang karya sastra berupa fiksi novel terutama bagi program pendidikan bahasa dan sastra indonesia serta bahan referensi sebagai perbandingan dalam penelitian selanjutnya.
- b. Bagi Pembaca, Penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai psikologi perkembangan tokoh utama dalam novel *Bapak, kapan kita akan berdamai?* karya Regza Sajogur.
- c. Bagi Penulis, Penelitian ini dapat menjadi tolak ukur dalam memahami lebih baik lagi tentang sastra khususnya dalam aspek psikologinya dengan menggunakan teori sigmund freud dan menghubungkan dengan kajian aspek kepribadian lainnya.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan kajian tentang gambaran dari judul yang diangkat oleh peneliti itu sendiri. Adapun kajian dalam penelitian ini:

a. Kepribadian

Kepribadian bukanlah sesuatu yang dapat dikenakan ataupun ditanggalkan sebagaimana orang mengenakan pakaian ataupun mengikuti gaya mode tertentu. Kepribadian adalah tentang diri pribadi secara keseluruhan, kepribadian adalah sesuatu yang unik pada diri masing-masing individu. (Hutagalung, 2007:1)

kepribadian merupakan suatu hal yang pasti dimiliki dalam diri individu sebagai sistem perkembangan fisik yang menentukan caranya yang unik dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Kata kunci dari pengertian kepribadian adalah penyesuaian diri. Penyesuaian diri sebagai suatu proses seseorang yang berhubungan dengan mental dalam upaya mengatasi kebutuhan-kebutuhan dari dalam diri untuk menyesuaikan kepada lingkungan.

Sedangkan yang dimaksud dengan unik bahwa kualitas perilaku itu khas sehingga dapat dibedakan antara individu satu dengan individu lainnya. Menjadi seseorang yang unik akan mempermudah orang lain mengingatnya, karena seseorang yang memiliki keunikan jauh lebih mudah diingat dan dikenal oleh orang lain.

b. Tokoh Utama

Tokoh utama merupakan tokoh yang memiliki peranan penting dalam suatu cerita Aminuddin dalam (Wiwik, 2015:14). Dari pendapat tersebut, tokoh utama yang ada dalam novel akan menjadi sorotan utama dan menjadi daya tarik pembaca sehingga pembaca senang membaca suatu novel yang tokohnya memiliki karakter yang kuat.

c. Novel

Menurut Surastina (2018:112) novel berasal dari bahasa Itali *novella* yang secara harfiah berarti sebuah barang baru yang kecil. Kemudian, kata tersebut diartikan sebagai *cerita pendek dalam bentuk prosa*. Novel adalah salah satu jenis karya sastra yang menceritakan tentang suatu kehidupan tokoh, yang dimulai sejak lahir sampai mati. Novel merupakan cerita yang mengisahkan konflik pelaku sehingga terjadi perubahan nasib tokoh.

d. Psikoanalisis

Psikoanalisis merupakan penemuan Sigmund Freud yang paling fundamental yang didalamnya memiliki peranan dinamis ketidaksadaran dalam hidup psikis manusia. Sampai waktu itu, hidup psikis disamakan begitu saja dengan kesadaran. Untuk pertama kali dalam sejarah psikologi, Freud menjelaskan bahwa hidup psikis manusia sebagian besar berlangsung pada taraf tak sadar. Dalam karya-karya yang diterbitkannya selama periode pertama, penemuan yang fundamental ini dilukiskan dari berbagai segi dan dalam karya-karya tersebut semua unsur hakiki psikoanalisis telah

dirumuskan, sehingga dalam periode pertama ini psikoanalisis boleh dianggap sudah terbentuk secara lengkap. (Berteens, 2016:11)

Psikoanalisis adalah disiplin ilmu yang dimulai sekitar tahun 1900-an oleh Sigmund Freud. Teori psikoanalisis berhubungan dengan fungsi dan perkembangan mental manusia. Ilmu ini merupakan bagian dari psikologi yang memberikan kontribusi besar dan dibuat untuk psikologi manusia selama ini. (Minderop, 2013:11).

Psikoanalisis yang pertama dikemukakan oleh Sigmund Freud yang mendukung tentang psikologi. Akan tetapi psikoanalisis lebih memfokuskan pada teori kepribadian.

Dalam teori psikoanalisis inti dari kepribadian adalah fungsi Ego. Teori psikoanalisis dari Freud menyatakan bahwa Ego harus menghadapi konflik antara Id (yang berisi naluri seksual dan agresif yang selalu membutuhkan penyaluran) dan superego (yang berisi larangan-larangan dan aturan yang menghambat naluri-naluri tersebut). Selanjutnya, Ego masih harus mempertimbangkan realitas di dunia luar sebelum menampilkan perilaku tertentu. (Hutagalung, 2007:5)

Konsep dari teori psikoanalisis ini yaitu tentang kepribadian, yang didalamnya berisi beberapa struktur. Yang pertama, struktur kepribadian yaitu yang menjelaskan tentang Id, Ego, dan Superego. Yang kedua, dinamika kepribadian yaitu menjelaskan tentang instink dan energi psikis.

Yang ketiga, perkembangan kepribadian diantaranya represi, sublimasi, pengalihan, rasionalisme, reaksi formasi, dan fantasi.